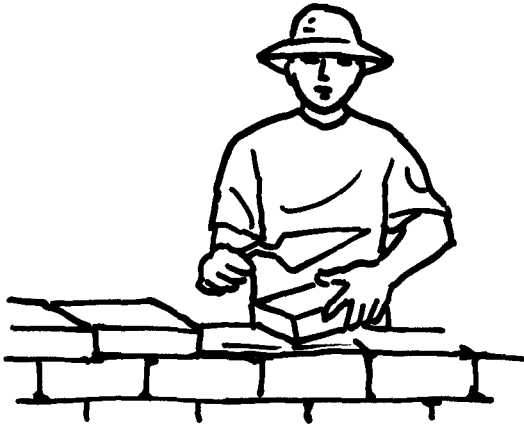


Pasal 6

Sintetis — Memadukan Bagian-Bagian

Roh Kudus memberikan maksud khusus kepada tiap-tiap penulis Alkitab untuk menulis. Maksud saudara menulis menentukan empat hal berikut: (1) *istilah-istilah* dalam penulisan saudara (apa yang saudara katakan dengan kata-kata yang saudara gunakan), (2) *struktur* materi saudara (bagaimana saudara menyusunnya), (3) *bentuk sastra* apakah yang terbaik (gaya penulisan yang saudara pilih), dan (4) *suasana* atau perasaan yang terungkap dalam tulisan saudara.

Istilah, struktur, bentuk sastra, dan suasana akan diterangkan secara terperinci dalam pelajaran ini. Ciri-ciri ini harus dipisahkan supaya diterangkan dengan jelas, tetapi dalam prakteknya akan terjadi tumpang tindih. Sebagai contoh, sarana-sarana komposisi yang telah saudara pelajari dalam pelajaran 5 tidak akan dilihat sebagai “struktur”.



ikhtisar pasal

Istilah-istilah Sebagai Kata
Struktur-struktur Kesusastaan
Suasana Sastra
Bentuk Sastra
Gerak Maju dalam Kesusastaan

tujuan pasal

Sesudah menyelesaikan pasal ini, saudara seharusnya dapat:

- Mendefinisikan “istilah” dan “struktur” sastra dan menerangkan pentingnya dalam pemahaman Alkitab.
- Menghubungkan “suasana” dan “bentuk” sastra dengan isi Alkitab yang emosional dan intelektual.
- Menggunakan pengertian saudara tentang “perkembangan dalam kesusastaan” untuk menolong saudara mengalami kemajuan dalam hal-hal rohani.

kegiatan belajar

1. Sebelum memulai pelajaran ini luangkan sedikit waktu untuk meninjau kembali pasal 5.
2. Membaca bagian pembukaan, ikhtisar, dan tujuan-tujuan dari pasal ini.
3. Mempelajari uraian pasal dan menjawab tiap-tiap soal dengan cara yang biasa.
4. Mengerjakan soal-soal untuk menguji diri yang diberikan pada akhir pelajaran ini. Mencocokkan jawaban saudara.

uraian pasal

ISTILAH-ISTILAH SEBAGAI KATA

Tujuan 1. *Mendefinisikan "istilah" dan menerangkan pentingnya dalam penelaahan Alkitab.*

Dalam kesusastraan *istilah-istilah* adalah kata-kata yang digunakan dalam suatu konteks tertentu. Semua kata dalam Alkitab itu penting, tetapi tingkat kepentingan tiap-tiap kata itu tidak sama. Tapi tidak semuanya penting dengan alasan yang sama. Beberapa kata (seperti "dan", "dari", "sebuah", dan sebagainya) adalah kata-kata biasa. Fungsi kata-kata ini ialah menghubungkan kalimat-kalimat. Kata-kata lainnya penting sebab pemahaman arti kata-kata itu, sangat menentukan dalam penafsiran Alkitab secara benar. Kata semacam ini harus berlaku seperti "*lampu merah*", yang menandakan bahwa kata tersebut perlu diberikan perhatian khusus.

Kata-kata apakah yang harus berlaku seperti *lampu merah*? Kata apa saja yang tidak saudara pahami perlu ditelaah secara khusus. Saudara harus belajar dengan buku catatan dan pensil di samping saudara. Kata apa saja yang

tidak saudara mengerti harus ditulis. Usahakanlah untuk menemukan artinya dengan menggunakan kamus atau dengan cara lain.

Kata-kata penting yang menentukan, nama-nama benda, tindakan-tindakan, kata-kata yang melukiskan, merupakan kata-kata yang penting untuk memahami suatu bagian dalam Alkitab. Inilah sebabnya kata-kata tersebut perlu mendapat perhatian khusus. Kata-kata penting tidak selamanya harus kata-kata yang paling panjang. Seperti yang akan saudara lihat, kadang-kadang kata-kata penting adalah kata-kata yang pendek, sebab kata-kata itu menunjukkan suatu perubahan tindakan, atau suasana hati, atau juga peralihan pikiran.

Istilah-istilah yang mengungkapkan konsep-konsep yang dalam perlu dipelajari. Misalnya, “perubahan” yang bagaimanakah terjadi pada diri Yesus dalam Markus 9:2? Ini perlu diselidiki lebih lanjut. Saudara harus tahu membedakan. Tidak semua kata memerlukan penyelidikan khusus.

Saudara juga perlu memperhatikan apakah kata-kata tertentu mempunyai arti harfiah atau arti kiasan. Ingatlah bahwa *arti harfiah* menunjuk pada arti kata yang biasa. *Arti kiasan* menunjuk kepada pemakaian kata-kata secara simbolis, yaitu bila suatu kata melambangkan sesuatu yang lain.

1 Bacalah Kejadian 2:16 dan Roma 11:24. Perhatikanlah “pohon” yang ada dalam tiap ayat itu. Dalam ayat manakah kata “pohon” itu mempunyai arti kiasan?

Sekalipun mungkin saudara tidak mengerti tata bahasa atau jenis-jenis kata, saudara dapat belajar mengenal kata-kata kunci. Doktrin-doktrin Kristen ditentukan oleh cara penggunaan berjenis-jenis kata. *Nama orang, tempat, dan benda* merupakan kata benda penting, sedangkan kata kerja menunjukkan *tindakan* (aksi). Kata keterangan yang menyatakan “berapa cepat”, “berapa besar”, dan sebagainya adalah kata-kata kunci. Enam kata tanya (SIAPA? APA? BILAMANA? DI MANA? BAGAIMANA? MENGAPA?) yang telah saudara pelajari dalam pelajaran terdahulu dapat menolong untuk menemukan kata-kata kunci. Perhatikanlah *perintah, nasihat, peringatan, alasan, maksud, bukti, dan akibat*. Perhatikanlah kata-kata yang menyatakan hal-hal ini dan catatlah kata-kata tersebut. Kata-kata ini sering menjadi kunci untuk mengerti bagian Alkitab yang sedang ditelaah.

Ada segolongan kata yang TIDAK merupakan kata-kata rutin. Kata-kata ini dikenal sebagai *kata penghubung* karena berfungsi menunjukkan *hubungan*. Pertama, ada kata penghubung yang menunjukkan waktu; kata-kata ini memberitahukan kapan sesuatu terjadi, misalnya: *sesudah, selama, sebelum,*

sekarang, kemudian, hingga, ketika, sementara. Mungkin saudara bisa mencari lainnya, tetapi kata-kata yang telah disebutkan ini harus cepat membangkitkan perhatian saudara. Sebagai contoh, bila saudara menjumpai kata “Kemudian . . . tetapi . . . sekarang,” maka jelaslah bahwa telah terjadi sesuatu peralihan dan mungkin saudara harus mengharapkan perkembangan. (Dalam pelajaran ini nanti saudara akan belajar tentang jenis-jenis perkembangan.) Kedua, kata penghubung yang menunjukkan tempat ialah kata “di mana”.

2 Bacalah keempat ayat berikut ini, kemudian isilah titik-titik untuk b, c, dan d dengan cara yang sama seperti contoh a.

AYAT ALKITAB	KATA PENGHUBUNG	ISTILAH
MENUNJUKKAN:		
a Markus 1:23	Waktu	“Pada waktu itu”
b Markus 1:9	Waktu
c Markus 1:14	Waktu
d Markus 1:28	Tempat

Ketiga, saudara harus belajar memperhatikan kata-kata sambung yang logis: yaitu, kata-kata yang ada hubungannya dengan *alasan* bagi terjadinya sesuatu, *akibat* suatu kejadian, *maksud* suatu kejadian, *kontras* antara hal-hal berlainan, dan *perbandingan* antara suatu hal dengan hal lainnya. Marilah kita membahasnya satu demi satu.

Kata sambung yang menunjukkan alasan bagi terjadinya sesuatu adalah *sebab* dan *karena*. Bila saudara melihat kata-kata, “Aku katakan ini sebab . . .”, maka penulis sedang memberikan alasan. Sekarang, hubungkanlah hal ini dengan sarana-sarana komposisi yang telah saudara pelajari. Sarana kesusastraan yang manakah yang bergerak dari akibat ke sebab? *Prinsip Akibat — Sebab*. Jadi, kata-kata ini menandakan prinsip Akibat — Sebab dan dengan demikian, menjadi petunjuk bagi penafsiran.

Kata sambung logis yang menunjukkan akibat adalah *jadi, maka, oleh karena itu, itulah sebabnya, dan demikianlah*. Apakah saudara memperhatikan bahwa kata-kata ini bergerak dari sebab ke akibat? Sarana komposisi yang manakah yang bergerak dari sebab ke akibat? *Prinsip Sebab — Akibat*. Jadi, bila saudara melihat kata-kata: *jadi, maka, oleh karena itu, itulah sebabnya,*

dan *demikianlah*, maka saudara harus mencari prinsip sebab-akibat: sesuatu yang menyebabkan sesuatu yang lain.

3 Carilah dan tuliskanlah (dengan susunan menurut ayat-ayat berikut) kata-kata sambung yang menandakan *alasan* (sebab) dalam bagian *a* dan kata-sambung yang menonjolkan *akibat* dalam bagian *b*.

a Roma 1:11, 1:26, 1:28, dan 2:15.

.....

b Galatia 2:17, I Korintus 8:11, 9:26.

.....

Kata-kata penghubung logis yang berhubungan dengan maksud ialah *agar supaya, sehingga, dan supaya* (atau ungkapan-ungkapan yang serupa).

Kata-kata penghubung yang menunjukkan kontras adalah *meskipun, tetapi, terlebih pula, jauh lebih, meskipun demikian, sebaliknya, namun*. Daftar kata-kata ini tidak lengkap. Sementara belajar mungkin saudara dapat menemukan kata-kata lain yang mempunyai maksud yang sama, tetapi berbeda dengan kata-kata yang telah kita daftarkan di sini. Kata-kata ini hanya merupakan saran untuk menolong saudara berpikir pada jalur ini.

Kata-kata penghubung yang menunjukkan perbandingan adalah kata *juga, seperti, sebagaimana, dan demikian juga*. Ada banyak kombinasi dari kata-kata penghubung ini.

4 Cari dan tuliskan (dengan susunan menurut ayat-ayat berikut) kata-kata penghubung yang menunjukkan *maksud* pada bagian *a*, *kontras* pada bagian *b*, dan *perbandingan* pada bagian *c*.

a Roma 4:16.

.....

b Roma 2:10, 5:15.

.....

c Roma 11:31, 1:27.

.....

Dalam terjemahan Alkitab saudara, mungkin saudara menjumpai kata-kata yang berbeda. Oleh karena itu, maka IDE dari *alasan, akibat, maksud,*

kontras, dan *perbandingan* adalah jauh lebih penting daripada kata-kata yang digunakan untuk menyatakan ide-ide tersebut. Kata-kata yang sudah kami berikan akan menunjukkan kepada saudara apa yang harus saudara cari. Di samping ketiga kategori yang sudah saudara pelajari itu, masih ada tiga kategori lainnya. Sejauh ini saudara telah mempelajari kata-kata penghubung “waktu”, “tempat”, dan “logis”. Sekarang, saudara akan mempelajari ketiga jenis kata penghubung lainnya yang menunjukkan *serangkaian fakta*, *syarat*, dan *tekanan*.

Kata penghubung yang menunjukkan serangkaian fakta ialah *dan*, *pertama-tama*, *akhirnya*, *atau*. Kata penghubung yang menunjukkan syarat biasanya ialah *jika*. “Jika begini . . . maka begitu.” Kata penghubung yang menunjukkan tekanan ialah kata “sesungguhnya” dan “hanya”. Kadang-kadang, suatu kata yang lebih kuat dipakai. Sebagai contoh, pengganti kata “mengatakan” dipakai “berseru”.

5 Carilah dan tuliskan (dengan susunan menurut ayat-ayat berikut) kata-kata penghubung yang menunjukkan *serangkaian fakta* pada bagian *a*, *syarat* pada bagian *b*, dan *tekanan* pada bagian *c*.

a I Timotius 2:1, I Korintus 15:8.

.....

b Roma 2:25.

.....

c I Korintus 9:24, Roma 9:27 (dua).

.....

Kalau saudara waspada untuk memperhatikan kata-kata khusus ini, maka kata-kata ini akan menolong saudara melampaui tata bahasa dan menafsirkan *arti* Kitab Suci. Semuanya ini adalah kata-kata penting yang kami sendiri selalu perhatikan bila sedang mempelajari Alkitab (atau buku-buku lain), karena semuanya itu merupakan petunjuk kepada struktur pemikiran.

STRUKTUR KESUSASTRAAN

Tujuan 2. Mendefinisikan “struktur” dan menerangkan pentingnya struktur itu dalam penelaahan Alkitab.

Saya yakin saudara telah mulai mengerti bahwa semua kitab yang ada dalam Alkitab bukan hanya merupakan kumpulan pemikiran yang terpisah dan tidak berhubungan satu dengan yang lain. Saudara telah melihat bahwa semuanya itu disusun menjadi satu bentuk *keseluruhan*, dengan bagian-bagian yang cocok satu sama lain. Penulisnya telah *memilih* dan *menyusunnya*. Ia memilih hal-hal penting yang perlu dimasukkan dan kemudian menyusunnya dalam cara yang sejelas mungkin. Yohanes mengatakan bahwa dalam penulisan kitab Injilnya ia harus mengesampingkan banyak hal yang telah diperbuat oleh Yesus (Yohanes 21:25).



Saudara dapat “hilang” dalam seluk beluk ayat-ayat Alkitab, meskipun itu penting, sehingga tidak melihat berita agung kitab itu secara keseluruhan. Kebenaran-kebenaran yang ditemukan dalam ayat demi ayat, berhubungan dengan keseluruhan kitab. Keseluruhan itu dijelaskan atau diterangkan melalui susunan bagian-bagiannya. Semua bagian itu saling berhubungan. *Struktur* itu merupakan rangka, kerangka, rancangan dan dasar yang menyatukan keseluruhan kitab.

Kata-kata merupakan bahan bangunan untuk bahasa, bagian-bagian terkecil yang mengandung arti. Kata-kata digabungkan untuk membentuk ungkapan, yang merupakan unit pengertian yang belum lengkap. Kalimat itu mengandung pengertian yang lengkap.



Apabila kalimat-kalimat yang mempunyai pemikiran yang saling berhubungan digabungkan bersama-sama, maka kalimat-kalimat itu akan membentuk satu paragraf. (Ada beberapa Alkitab yang disusun dalam bentuk paragraf; hal ini mempermudah cara belajar.) Dalam penelaahan Alkitab, usahakanlah untuk menemukan ide pokok dalam suatu paragraf dan memberikan judulnya. Judul itu harus singkat dan memberikan gambaran umum dari paragraf itu. Dengan menuliskan judul-judul (ide-ide pokok) semua paragraf dalam suatu pasal atau kitab, saudara sudah menuliskan pokok-pokok utama untuk membuat ikhtisar. Di dalam paragraf-paragraf, saudara akan menjumpai seluk beluk yang akan membentuk bagian-bagian tambahan dalam ikhtisar yang saudara buat. Sekarang, dalam latihan-latihan berikut ini, saudara akan mempraktekkan bagaimana mendapatkan pokok-pokok utama dalam suatu paragraf.

6 Bacalah tiap-tiap paragraf di Roma pasal 12. Kemudian tulislah judul yang saudara temukan untuk tiap-tiap paragraf itu pada titik-titik. Setelah itu, bandingkanlah judul-judul itu, dengan judul-judul yang telah kami berikan pada akhir pasal ini. (Judul-judul saudara mungkin sama atau lebih baik dari judul-judul yang kami berikan.)

Paragraf I. (12:1-2).....

.....

Paragraf II. (12:3-8).....

.....

Paragraf III. (12:9-13).....

.....

Paragraf IV. (12:14-16).....

.....

Paragraf V. (12:17-21).....

.....

Kami telah menunjukkan bahwa melalui struktur bagian-bagian dari komposisi berkaitan satu dengan yang lain. Hubungan ini dapat dinyatakan melalui salah satu dari sarana-sarana kesusastraan yang telah saudara pelajari. Tidak semua sarana kesusastraan dapat saudara jumpai dalam tiap bagian. Saudara harus mempelajari kembali sarana-sarana ini dalam pasal 5 sampai semuanya menjadi sangat lazim bagi saudara. Bila saudara mulai dapat melihat bagaimana keseluruhannya itu tersusun bersama-sama, bagaimana bagian Alkitab yang satu berhubungan dengan yang lain, maka saudara akan mendapat pengertian baru tentang keseluruhan itu.

□ □ □ □ □ □ □ □ □

7 Lingkarilah huruf di depan pernyataan yang BENAR.

- a) Kitab-kitab dalam Alkitab merupakan kumpulan pikiran-pikiran yang terpisah dan tidak berhubungan satu dengan yang lain.
- b) Sarana-sarana kesusastraan seperti kontras, pemencaran, dan sebagainya tidak berkaitan dengan struktur.
- c) Satuan bahasa yang terkecil yang mengandung arti disebut kata.

SUASANA SASTRA

Tujuan 3. *Memberi definisi "suasana sastra" dan mengenali suasana ini dalam Alkitab.*

Suasana sastra merupakan suasana hati yang mendasari suatu karya tulis. Suasana ini tercermin dalam tulisan. Suasana hati yang bagaimanakah yang ditunjukkan oleh seorang penulis? Mungkin suasana itu dapat berupa keputusan, pengucapan syukur, semangat, kekaguman, keadaan mendesak, kesukaan, kerendahan hati, kelembutan hati, kemarahan, bujukan, kesangsian, keprihatinan, dorongan. Semua perasaan manusiawi dapat menciptakan suasana karya-karya sastra.

8 Dalam kitab Yakobus saudara dapat menjumpai berbagai macam suasana

hati. Bacalah bagian-bagian tersebut. Berikanlah satu kata yang melukiskan suasana hati.

- a Yakobus 5:1
- b Yakobus 4:10
- c Yakobus 2:14

BENTUK SASTRA

Tujuan 4. *Mempelajari "bentuk-bentuk sastra" yang pokok dan menerangkan bagaimana masing-masing bentuk sastra tersebut digunakan.*

Bentuk sastra menunjuk kepada jenis gaya penulisan yang digunakan seorang pengarang untuk menyampaikan bahannya. Segala macam bentuk sastra yang utama dapat kita jumpai dalam Alkitab. Kalau pengarang itu ingin mengungkapkan perasaan-perasaannya yang dalam, seperti pujian, sukacita, atau penyesalan, maka ia menggunakan *puisi*. Kalau ia ingin menjelaskan keterangan-keterangan kepada orang-orang, maka ia menggunakan *prosa*. Kalau ia ingin mengajarkan kebenaran-kebenaran penting yang bersifat abadi atau mengetengahkan alasan-alasan yang logis bagi penyanggahan yang dikemukakannya, maka ia menggunakan uraian. Kalau ia ingin menjelaskan kebenaran hanya bagi orang-orang yang mau menerimanya saja, maka ia menggunakan *perumpamaan*. Kalau ia ingin mengungkapkan sedikit tentang kejadian-kejadian di masa yang akan datang tanpa terlalu banyak membukakan rahasia-rahasia ilahi, maka ia menggunakan *wahyu*.

Uraian adalah bentuk sastra yang dimaksudkan untuk mengetengahkan kebenaran dengan cara yang logis dan beralasan. Cara ini menarik sekali bagi orang-orang pandai. Banyak dari surat-surat kiriman di Perjanjian Baru menggunakan bentuk atau gaya ini. Yesus sendiri menggunakan gaya ini dalam pengajaran-Nya, dan nabi-nabi juga melakukan hal yang sama dalam penulisannya.

Prosa yang berbentuk cerita merupakan suatu biografi atau kisah. Bentuk sastra ini dapat kita jumpai dalam kitab Kejadian, Injil-Injil, dan di mana pun peristiwa-peristiwa dan situasi-situasi diuraikan secara *berurutan*. Cerita-cerita menggugah daya khayal dan perasaan. Biasanya cerita-cerita mengandung seluk beluk yang menarik. Dalam bentuk sastra semacam ini, saudara tidak perlu mencari pelajaran rohani dalam setiap seluk beluk. Misalnya, cerita mengenai penglihatan Petrus, dalam Kisah Para Rasul pasal 10, merupakan kebenaran yang berharga. Namun, ada beberapa hal kecil dalam cerita itu seperti di rumah siapa Petrus berada, dan saat terjadinya penglihatan itu, yang dapat menolong saudara mengerti cerita itu walaupun hal-hal ini tidak penting jika ditinjau dari segi doktrin.



Puisi merupakan bentuk sastra yang dapat dijumpai di seluruh Alkitab. Dalam beberapa Alkitab, semua puisi ini ditulis dalam bentuk puisi (dengan barisnya yang masuk, dan tiap-tiap baris yang baru dimulai dengan huruf besar). Dengan demikian, mudah untuk mengenalnya, seperti pada kitab Mazmur.

Saudara telah belajar beberapa hal mengenai puisi Ibrani. Saudara telah mengetahui bahwa puisi itu bersifat sangat pribadi dan penuh emosi. Puisi itu tidak bersajak. Setiap dua baris atau dua bait dihubungkan oleh sejenis paralelisme. Baris kedua mengulangi pemikiran baris pertama, atau membangun baris pertama dengan menambahkan sesuatu yang baru, atau menjadi kontras bagi baris pertama.

Puisi banyak menggunakan bahasa kiasan untuk menyampaikan suatu hal dengan cara yang lebih kuat dan menesankan. Berikut ini kami berikan empat macam bahasa kiasan yang sering dijumpai pada puisi dalam Alkitab.

1. *Tamsil*. Suatu perbandingan antara dua hal dengan menggunakan kata *seperti*. “Ia seperti pohon” (Mazmur 1:3).
2. *Metafora*. Suatu perbandingan antara dua hal tanpa menggunakan kata *seperti*. “Efraim ialah pelindung kepala” (Mazmur 108:9).
3. *Hiperbola*. Hal melebih-lebihkan untuk mendapatkan efek mengetengahkan sesuatu dengan berlebih-lebihan. “Aku di dalam gelap seperti orang yang sudah lama mati” (Mazmur 143:3).
4. *Apostrof*. Berbicara kepada benda-benda mati. “Ada apa, hai laut, sehingga engkau melarikan diri?” (Mazmur 114:5).

Sangatlah penting penelaah-penelaah Alkitab untuk mengerti bahasa kiasan. Dalam Yohanes 6:51-52, Yesus berkata, Akulah roti hidup.” Orang Yahudi menafsirkan kata-kata Yesus secara harfiah dan menjadi marah. Saudara juga dapat melakukan kesalahan yang sama kalau tidak membuat pengamatan yang teliti dan menafsirkan dengan baik.

9 Selesaikanlah kalimat-kalimat di bawah ini dengan menggunakan kata-kata berikut: *uraian, puisi, prosa*.

a Bentuk sastra yang paling banyak melibatkan emosi ialah

.....

b dimaksudkan untuk menyampaikan kebenaran dengan cara yang logis dan beralasan.

c Cerita mengenai peristiwa-peristiwa atau orang-orang disebut

.....

10 Cocokkanlah masing-masing bentuk bahasa kiasan di sebelah kanan dengan kutipan ayat-ayat Alkitab di sebelah kiri.

- | | | |
|--------|--|--------------|
| a | “Tuhan adalah gembalaku” (Mazmur 23:1). | 1) Tamsil |
| b | “Oleh kekerasan yang tak terlawan koyaklah pakaianku dan menggelambir sekelilingku seperti kemeja” (Ayub 30:18). | 2) Metafora |
| c | “Jiwa kita terluput seperti burung” (Mazmur 124:7). | 3) Hiperbola |
| d | “Pujilah Dia, hai matahari dan bulan” (Mazmur 148:3). | 4) Apostrofe |

Perumpamaan adalah bentuk sastra yang lain. Bentuk ini dikenal sebagai *parabolis*, atau *prosa parabolis*. Saudara telah belajar tentang perumpamaan. Jika saudara ingin meninjau kembali pasal 4, (tentang perumpamaan) agar saudara mengerti perbedaan antara perumpamaan dengan prosa biasa, lakukanlah hal itu saat ini.

Drama atau *prosa dramatis* berkaitan dengan puisi; kedua-duanya melibatkan unsur emosi. Drama “mempribadikan” cerita itu dengan cara membuat tokoh-tokoh dalam ceritera menggunakan kata ganti orang pertama. Tokoh-tokoh itu berbicara dengan kata-kata yang akan mereka gunakan apabila mereka benar-benar mengalami hal-hal yang dikemukakan dalam cerita itu. Sering kali bentuk sastra dramatis mengandung gambaran-gambaran yang hidup yang menggugah imajinasi. Kitab Ayub adalah contoh dari kitab seperti ini. Kitab ini kedengarannya seperti suatu drama. Kidung Agung juga tertulis dalam bentuk drama. Jadi, bila saudara menemukan suatu bagian Alkitab di mana orang-orang saling berbicara secara langsung dengan menggunakan kata saya, aku, dan kami (kata ganti orang pertama), saudara akan katakan “ini drama” atau “prosa dramatis”.

Bentuk sastra yang terakhir ialah *wahyu*. Kata wahyu artinya “penyungkapan selubung” atau “penyataan”. Barangkali, bentuk sastra inilah yang

paling sukar dimengerti. Ketika saudara mempelajari nubuat dan simbolisme dalam Pasal 4, saudara telah menjumpai beberapa aspek tentang bentuk sastra ini. Sastra yang bersifat wahyu ini terdiri dari nubuat dan simbolisme. Bentuk sastra ini kaya dengan bahasa kiasan, lambang, simbol, dan gambaran-gambaran tentang penglihatan. Kitab Wahyu adalah contoh yang terbaik dari bentuk penulisan semacam ini.

Berikut ini diberikan suatu bagan sederhana yang menunjukkan beberapa contoh bentuk sastra dalam Alkitab yang telah saudara pelajari dalam pelajaran ini. Ada terjadi tumpang tindih di antara bentuk-bentuk ini, tetapi dengan membaca bagian-bagian Alkitab ini dan mengingat bentuk sastranya seperti yang tertulis dalam bagan, saudara akan mendapat manfaat.

<i>Bentuk</i>	BAGAN BENTUK-BENTUK SASTRA	<i>Contoh</i>
Uraian		Matius 5:17-18
Prosa		Kisah Para Rasul 16:16-38
Puisi		Yeremia 9:21-22
Perumpamaan		Lukas 14:16-24
Drama		Ayub 32:5-14
Wahyu		Yehezkiel 1

GERAK MAJU DALAM KESUSASTRAAN

Tujuan 5. *Mengenal beberapa jenis "gerak maju dalam kesusastaan" dan menjelaskan ciri yang umum di antara semuanya itu.*

Pengertian yang ada di balik kata *gerak maju* ialah PERUBAHAN. Sementara saudara membaca suatu ayat atau bagian Alkitab, saudara mencari perubahan. Hal-hal apa sajakah yang mungkin berubah dalam bagian Alkitab itu? Pemusatan perhatian pada kehidupan seseorang mungkin bergerak atau berubah dari satu tingkat ke tingkat yang lain, atau dari kehidupannya sendiri

kepada kehidupan keturunannya. Ini adalah *gerak maju biografis*. Mungkin cerita itu bergerak dari satu peristiwa ke peristiwa lain. Ini adalah *gerak maju historis*. Kalau cerita itu disampaikan berdasarkan waktu terjadinya peristiwa-peristiwa itu (pertama, kedua, ketiga, dan sebagainya), maka saudara mendapatkan *gerak maju kronologis*. Dalam suatu bagian berisi ajaran yang menyetengahkan kebenaran, saudara mendapatkan *gerak maju doktrin*. Bila peristiwa-peristiwa diceritakan berdasarkan tempat-tempat kejadiannya, maka ini dinamakan *gerak maju geografis*. Pemikiran-pemikiran atau ide-ide yang berubah, dapat juga merupakan dasar suatu bagian Alkitab. Ini adalah *gerak maju ideologis*. Kadang-kadang saudara dapat juga menjumpai perubahan suatu pokok secara menyeluruh. Perubahan drastis ini disebut *gerak maju pokok*.

Gerak maju ini sebenarnya merupakan pola yang digunakan pengarang untuk meluaskan tema dari suatu bagian Alkitab tertentu. Mungkin tema itu meluas melalui satu paragraf atau lebih atau mungkin meluas melalui keseluruhan kitab. Gerak maju itu mungkin menuju ke suatu klimaks, tetapi ini tidak harus demikian. Satu cara untuk mengenali gerak maju, bila ciri pengenalnya tidak jelas, ialah dengan membandingkan bagian yang pertama dan yang terakhir dalam suatu rangkaian. Kalau di antara keduanya itu ada hubungan, maka saudara menjumpai gerak maju. Dan tentu saja cara utama untuk mengenal adanya gerak maju ialah mencari *perubahan-perubahan* semacam ini.

11 Gerak maju apakah yang ada dalam kitab Kejadian 12:50, di mana kehidupan Abraham, Ishak, Yakub, dan Yusuf diutamakan?

.....

12 Gerak maju apakah yang ada dalam kitab Keluaran yang dipusatkan pada peristiwa-peristiwa perpindahan bangsa Israel dari Mesir ke Kanaan?

.....

13 Gerak maju apakah yang saudara jumpai dalam kitab Roma di mana rasul Paulus memberikan dasar-dasar argumentasi yang logis bagi Kekristenan?

.....

Pemahaman terhadap *gerak maju dalam kesusastraan* harus membawa kita pada pengertian yang lebih baik terhadap kemajuan rohani yang penting sekali bagi pertumbuhan Kristen. *Perubahan* adalah inti dalam kemajuan rohani juga. "Kita sekalian . . . berubah . . . daripada kemuliaan kepada kemuliaan . . . daripada Tuhan Roh itu" (II Korintus 3:18, TL). Marilah kita menyerahkan diri kepada Roh Kudus supaya Ia mengubah kita menjadi serupa dengan Kristus.

soal-soal untuk menguji diri

1 Tulislah kata-kata atau istilah-istilah yang rutin dari kalimat berikut: “Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kisah Para Rasul 2:47).

.....

.....

2 Kata-kata penghubung adalah kata-kata yang pendek tetapi penting karena menunjukkan hubungan. Yang manakah di antara kata-kata berikut ini yang menunjukkan waktu?

- a) Jikalau
- b) Sesudah
- c) Di mana
- d) Sungguh

3 Yang manakah di antara kata-kata penghubung yang logis berikut ini menunjukkan alasan dari apa yang terjadi?

- a) Itulah sebabnya
- b) Sehingga
- c) Jauh lebih besar
- d) Karena

4 Yang manakah di antara kata-kata penghubung yang logis berikut ini menunjukkan kontras?

- a) Tetapi
- b) Dengan jalan yang sama
- c) Karena

5 Kerangka atau rancangan dasar yang memberikan kesatuan kepada suatu kitab ialah

- a) istilah-istilah
- b) struktur
- c) suasana

6 Yang manakah di antara kata-kata ini yang menggambarkan *suasana*?

- a) Penyebaran
- b) Kontras
- c) Suasana hati

7 Yang manakah di antara bentuk-bentuk sastra berikut ini yang mengajarkan sesuatu dengan cara yang logis dan beralasan?

- a) Uraian
- b) Cerita-prosa
- c) Puisi

8 Yang manakah di antara bentuk-bentuk sastra berikut ini melukiskan isi kitab Wahyu?

- a) Perumpamaan
- b) Drama
- c) Penyingkapan selubung

9 “Lidah pun adalah api” (Yakobus 3:6). Ini adalah contoh dar.:

- a) Tamsil
- b) Metafora
- c) Hiperbola
- d) Apostrof

10 Kata yang manakah yang paling baik menggambarkan “gerak maju”?

- a) Suasana
- b) Perubahan
- c) Drama

11 Gerak maju apakah yang diperlihatkan dalam kisah kehidupan Abraham, Ishak, Yakub, dan Yusuf dalam kitab Kejadian?

- a) Biografis
- b) Historis
- c) Ideologis



jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

7 c) Satuan bahasa yang terkecil yang mengandung arti disebut kata.

1 Roma 11:24

- 8 a Keputusan
b Kerendahan hati
c Keprihatinan

- 2 b Pada waktu itu
c Sesudah
d Ke segala penjuru

- 9 a Puisi
b Uraian
c Cerita-prosa

- 3 a Sebab, karena, karena sebab
b Oleh karena, dengan jalan demikian, sebab itu

- 10 a 2) Metafora
b 3) Hiperbola
c 1) Tamsil
d 4) Apostrof

- 4 a Sehingga
b Tetapi, jauh lebih besar lagi.
c Demikian juga, demikian juga.

11 Biografis

- 5 a Pertama-tama, yang paling akhir.
b Jika.
c Hanya; berseru, hanya.

12 Historis

- 6 I. "Mempersembahkan diri"
II. "Menggunakan Karunia-karunia Dengan Kerendahan Hati"
III. "Hidup Dengan Sikap-sikap Kristen"
IV. "Hidup Dengan Memperhatikan Orang-orang Lain"
V. "Hidup Berdamai Dengan Semua Orang"

13 Ideologis